

# Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Dhea Sarah Caprisa<sup>1</sup>, Dian Hardiknatasya Telaumbanua<sup>2</sup>,  
Andreani Caroline Barus<sup>3</sup>, Syafira Ulya Firza<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Mikroskil, Jl. Thamrin No.112, 124, 140 Medan, Telp. (061)4563767

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan

e-mail: [1dheacaprisa2930@gmail.com](mailto:1dheacaprisa2930@gmail.com), [2dianhardiknatasya@gmail.com](mailto:2dianhardiknatasya@gmail.com),

[3andreani@mikroskil.ac.id](mailto:3andreani@mikroskil.ac.id), [4syafira.firza@mikroskil.ac.id](mailto:4syafira.firza@mikroskil.ac.id)

Dikirim: 13-03-2024 | Diterima: 02-04-2024 | Diterbitkan: 17-04-2024

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji serta menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini berjumlah 98 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 65 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 325 dari Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Pendekatan analisis data yang dipilih adalah *Partial Least Square - Structure Equation Modeling* dengan model uji *two-stage approach* menggunakan aplikasi SmartPLS 3.2.9. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, *leverage*, aktivitas dan perputaran persediaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. Selain itu, untuk hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan hanya memiliki dampak memperlemah pada hubungan antara aktivitas dan pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan perputaran persediaan dengan pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals.

**Kata kunci:** *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan*

## Abstract

*This study aims to determine and analyze the influence of liquidity, profitability, leverage, activity, and inventory turnover on profit growth with the firm size of the company as a moderation variable at Consumer Non-Cyclical Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange period 2017-2021. The sampling method used is purposive sampling and obtained samples of 65 companies with a number of observations of as much as 325 from the Consumer Non-Cyclical Company Listed in the Indonesia Stock Exchange period 2017-2021. The data analysis method used was Partial Least Square - Structure Equation Modeling with a two-stage approach model using the SmartPLS 3.2.9. The test results show that liquidity, profitability, leverage, activity, and turnover of inventories have no effect on profit growth at the Consumer Non-Cyclical Company Listed. The result of moderation testing shows that the firm size of the company is only able to moderate (weaken) activity relationship with profit growth, while the firm size is unable to moderate liquidity, profitability, leverage, and inventory turnover at Consumer Non-Cyclical Company Listed.*

**Keywords:** *Liquidity, Profitability, Leverage, Activity, Firm Size*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals atau barang konsumen primer adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer, dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Setiap perusahaan yang didirikan selalu memiliki tujuan yang akan dicapainya, tujuan utama dari sebuah perusahaan antara lain untuk memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan tidak hanya mengandalkan pencapaian laba sebagai tujuan utama, tetapi perusahaan tentu mengharapkan agar perusahaan konsisten dalam memperoleh laba yg dihasilkan, termasuk dapat meningkatkan laba dari periode-periode sebelumnya, sehingga hal ini juga merupakan harapan daripada investor yang menginvestasikan sahamnya terhadap perusahaan di Sektor Consumer Non-Cyclicals.

Setiap perusahaan yang didirikan selalu memiliki tujuan yang akan dicapainya, tujuan utama dari sebuah perusahaan antara lain untuk memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan tidak hanya fokus pada perolehan laba semata, melainkan juga menginginkan pertumbuhan laba dari periode sebelumnya. Laba perusahaan yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan mampu memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan laba suatu perusahaan dimungkinkan diperoleh perusahaan dari berbagai hal. Seperti PT GGRM dan PT HMSP mengalami pertumbuhan laba yang diperoleh dari peningkatan pendapatan perusahaan dari tahun sebelumnya, walaupun beban pokok penjualan dan beban usaha perusahaan juga ikut mengingkat. Adapula Perusahaan lainnya yaitu PT MYOR yang mengalami pertumbuhan laba yang diperoleh dari efisien dan pendapatan lain-lain perusahaan, walaupun pendapatan penjualan mengalami penurunan. Dan adapula PT ROTI yang memperoleh pertumbuhan laba yang diperoleh dari pemangkasan pengeluaran beban usaha perusahaan guna menutupi penurunan kinerja penjualan neto. Perusahaan-perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dalam mengelola usahanya sehingga dapat mengalami pertumbuhan laba yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya dengan berbagai faktor-faktor penunjang yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan berperan dalam keberlangsungan perusahaan, semakin besar sebuah perusahaan cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga akan lebih mudah dalam menjual barang ataupun jasa yang ditawarkan yang dapat mengakibatkan pertumbuhan laba perusahaan. Temuan dari peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba (Alfitri & Sitohang, 2018) (Petra, Apriyanti, Agusti, Nesvianti, & Yulia, 2020).

Beberapa riset mengenai Pertumbuhan Laba telah dilaksanakan, termasuk di antaranya oleh (Fitriah & Suprihadi, 2018) dengan menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berbeda dengan (Sulistiyani, Wijaya, & Novitasari, 2019) hasil riset tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian (Aryanto, Titisari, & Nurlaela, 2018) menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Aktivitas memiliki dampak pada Pertumbuhan Laba. Berbeda dengan (Agustin, Indah, & Kartika, 2020) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Aktivitas Tidak memengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian (Makiwan, 2018) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berbeda dengan (Simbolon & Miftahuddin, 2021) yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dan ada pula penelitian (Kakalang, Sabijono, & Warongan, 2022) yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Namun penelitian (Nurdiana, 2019) menyatakan bahwa Perputaran Persediaan tidak memengaruhi Pertumbuhan Laba.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dan menganalisis dampak Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas, dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi potensi Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan Pertumbuhan Laba pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Penelitian ini memiliki manfaat yang luas bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan pandangan yang lebih jelas dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, aktivitas, leverage, dan

perputaran persediaan yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi alat yang berharga dalam analisis dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan, membantu mereka dalam pemahaman dan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Sementara bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga untuk penelitian lanjutan dalam bidang pertumbuhan laba, memperkaya literatur dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pertumbuhan laba, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1.1. TINJAUAN PUSTAKA

#### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah indikator yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya dari tahun ke tahun. Perubahan persentase kenaikan laba antara periode saat ini dan periode sebelumnya menggambarkan perbedaan laba yang diperoleh perusahaan dalam setiap periode tersebut. Pertumbuhan laba menjadi krusial bagi keberlangsungan hidup perusahaan, karena pertumbuhan laba yang positif menandakan kondisi keuangan perusahaan yang kuat (Harahap, 2018).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \quad (1)$$

#### Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Tingkat likuiditas suatu perusahaan menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat membayar kewajiban finansialnya. Sebuah perusahaan dikatakan memiliki likuiditas yang tinggi jika mampu melunasi kewajibannya tepat pada waktunya. Kondisi tersebut dapat terpenuhi apabila perusahaan memiliki jumlah aset lancar atau alat pembayaran yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Diana, 2018).

Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan menggunakan Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, Current Ratio menggambarkan seberapa besar aset lancar yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, memberikan gambaran tentang tingkat likuiditas perusahaan (Kasmir, 2018).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \quad (2)$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan nilai penjualan, aset, dan modal sendiri. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam menghasilkan laba, yang menandakan kinerja keuangan yang lebih baik (Diana, 2018).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM). Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih adalah rasio yang mengukur keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang pendapatan bersih perusahaan dari penjualan, menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya (Kasmir, 2018).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \quad (3)$$

### Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didukung oleh utang. Rasio ini mengukur berapa besar beban utang yang diambil oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai total asetnya. Secara umum, leverage digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan harus dilikuidasi. Dengan demikian, leverage memberikan gambaran tentang tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam mendanai operasinya (Kasmir, 2018).

Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas. DER memberikan informasi tentang seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor (peminjam) dibandingkan dengan pemilik perusahaan, sehingga membantu dalam memahami tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang (Kasmir, 2018).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Equity}} \quad (4)$$

### Aktivitas

Rasio Aktivitas, dalam konteks penelitian ini, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif. Rasio ini juga merupakan indikator efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, Rasio Aktivitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Dengan demikian, hasil pengukuran menggunakan rasio aktivitas dapat memberikan gambaran apakah perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efisiensi dan efektivitas yang optimal, atau sebaliknya (Kasmir, 2018).

Dalam penelitian ini, aktivitas diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO). Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk mengevaluasi tingkat perputaran total aset dalam hubungannya dengan penjualan. Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan total aset oleh perusahaan. Tingkat rasio yang tinggi biasanya menandakan manajemen yang efisien, sementara tingkat rasio yang rendah menunjukkan perlunya evaluasi terhadap strategi, pemasaran, serta investasi atau pengeluaran modal oleh manajemen (Diana, 2018).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \quad (5)$$

### Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan, yang juga dikenal sebagai inventory turnover, adalah suatu rasio yang mengindikasikan berapa kali persediaan barang diganti selama satu tahun. Semakin kecil rasio perputaran persediaan, semakin rendah efisiensi manajemen perusahaan dalam menjual persediaan. Dengan kata lain, rasio yang rendah menunjukkan adanya penumpukan persediaan yang dapat mengindikasikan masalah dalam manajemen stok atau penjualan yang kurang efisien (Kasmir, 2018).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \quad (6)$$

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin besar total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan adalah bagian dari nilai perusahaan secara keseluruhan. Besarnya ukuran perusahaan mencerminkan kemudahan dalam pertumbuhan serta kemampuan untuk memasuki pasar modal, karena dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan prospek perusahaan secara keseluruhan dan secara positif mempengaruhi kualitas nilai perusahaan (Effendi & Ulhag, 2021).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset}) \quad (7)$$

### 2.1.2. REVIEW PENELITIAN TERDAHULU

Adapun review dari peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

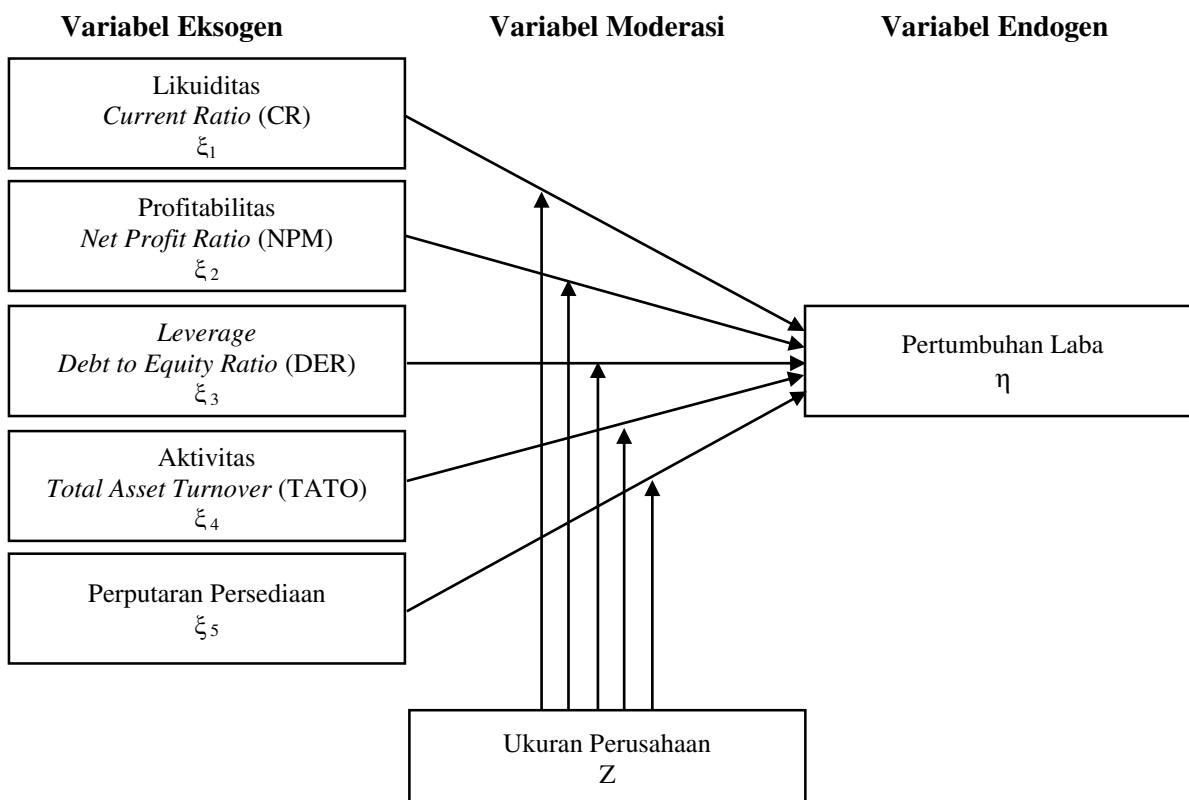
1. Indri Sulistyani, Anggita Langgeng Wijaya dan Maya Novitasari melakukan penelitian pada tahun 2019 Dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 dengan jumlah populasi yaitu 140 Perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tetapi *Total Asset Turnover* (TAT) secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba (Sulistyani, Wijaya, & Novitasari, 2019).
2. Maulina Agustin, Yuniorta Indah dan Nurshadrina Kartika melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Periode 2015-2019 dengan total sampel yaitu 11 Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Pasar berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Secara signifikan, Probabilitas, *Leverage*, dan Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan untuk Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi, hanya Aktivitas yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Agustin, Indah, & Kartika, 2020).
3. Nurdiana melakukan penelitian pada tahun 2019 Dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Makanan dan Minuman Di Bursa efek Indonesia Periode 2013-2017”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industry Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dengan jumlah sampel yaitu 7 Perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial hanya perputaran kas yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Nurdiana, 2019).
4. Sulia, Akmal Hidayat, dan Agustin Eliasta Ginting melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 dengan jumlah sampel yaitu 30 Perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dan Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara independen dengan dependen (Sulia, Hidayat, & Ginting, 2022).
5. Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari dan Siti Nurlaela melakukan penelitian pada tahun 2018 Dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap



Pertumbuhan Laba". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan jumlah sampel yaitu 55 Perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel NPM, dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Aryanto, Titisari, & Nurlaela, 2018).

### 2.1.3. KERANGKA KONSEPTUAL

Berikut adalah kerangka konseptual pada penelitian ini :



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar 1 kerangka konseptual, Variabel Endogen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba ( $\eta$ ). Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (Z). Variabel Eksogen dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* ( $\xi_1$ ), Profitabilitas diprosikan dengan *Net Profit Margin* ( $\xi_2$ ), *Leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* ( $\xi_3$ ), Aktivitas diprosikan dengan *Total Asset Turnover* ( $\xi_4$ ), dan Perputaran Persediaan ( $\xi_5$ ).

### 2.1.4. PERUMUSAN HIPOTESIS

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Likuiditas, dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan Current Ratio. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam pengelolaan perusahaan untuk menggunakan aset lancarnya dalam membayar kewajiban, sehingga perusahaan dapat mengurangi beban bunga dari hutang yang dimilikinya. Hal ini memberikan dukungan bagi perusahaan dalam meningkatkan laba usahanya. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi juga tingkat likuiditasnya karena perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan operasinya dengan tingkat permintaan masyarakat yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>1a</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H<sub>2a</sub> : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Profitabilitas, dalam konteks penelitian ini, diukur menggunakan Net Profit Margin. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba, karena memiliki rasio hutang yang rendah dan efektif dalam aktivitas penjualan. Perusahaan yang mampu mencapai laba yang baik cenderung dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan laba dari periode sebelumnya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk menjalankan operasinya karena dikenal oleh masyarakat, yang memungkinkan perusahaan untuk maksimal dalam menjalankan usahanya. Hal ini berkontribusi pada penurunan risiko hutang dan pencapaian laba yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>1b</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H<sub>2b</sub> : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Leverage, dalam penelitian ini, diukur menggunakan Debt to Equity Ratio. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung menghadapi risiko kerugian yang lebih besar karena ketergantungan pada utang untuk pendanaan lebih tinggi daripada modal sendiri. Hal ini dapat menghasilkan beban bunga yang tinggi karena tingkat utang yang signifikan, yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Meskipun semakin besar ukuran perusahaan dapat menandakan potensi untuk utang usaha yang lebih besar, namun hal ini tidak selalu menjadi kenyataan, dan ada kemungkinan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki tingkat utang yang lebih rendah, bergantung pada strategi dan kebijakan keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>1c</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H<sub>2c</sub> : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

### **Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Aktivitas, dalam penelitian ini, diukur menggunakan Total Assets Turnover. Semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola asetnya, semakin baik pula manajemen yang dimiliki dalam mengontrol aset tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki kemudahan dalam mengelola asetnya melalui pemasaran dan penjualan produknya kepada masyarakat. Tingkat permintaan yang tinggi atas produk yang ditawarkan oleh perusahaan juga akan membuat perusahaan lebih efektif dalam mengelola asetnya. Dengan demikian, Total Assets Turnover memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan nilai.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>1d</sub> : Aktivitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H<sub>2d</sub> : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Perusahaan dengan rasio perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam menjual persediaan. Stabilitas dalam perputaran persediaan cenderung meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena persediaan keluar dari gudang dengan lancar sehingga produk lama dapat diganti dengan yang baru. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas pula cakupan pemasaran produknya dan kemungkinan untuk dikenal oleh masyarakat. Ini memungkinkan

perusahaan untuk melakukan pemasaran produknya dengan lebih efektif dan memperkuat potensi penjualan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>1e</sub> : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H<sub>2e</sub> : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang berjumlah 98 perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 65 perusahaan. Sedangkan untuk jumlah pengamatan yang kami gunakan adalah sebanyak 325 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Machali, 2017).

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi Penelitian : Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021	98
Kriteria :	
Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021	(33)
Jumlah sampel	65
Jumlah pengamatan = 65 × 5 tahun	325

#### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan bentuk konstruk dari model penelitian, yaitu konstruk formatif. Konstruk formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstraknya dengan arah indikatornya, yaitu dari indikator ke konstruk. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square – Structure Equation Modeling* dengan pendekatan *uji two-stage* dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.2.9. Uji *two-stage approach* adalah teknik yang digunakan untuk menguji efek moderasi dengan menggunakan konstruk formatif (Ghozali, 2021).

Model penelitian yang digunakan pada *outer model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021) :

$$\eta = \alpha + \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \beta_3 \xi_3 + \beta_4 \xi_4 + \beta_5 \xi_5 + \beta_6 Z + \varepsilon \quad (8)$$

Sedangkan, model penelitian yang digunakan pada *inner model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021) :

$$\eta = \alpha + \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \beta_3 \xi_3 + \beta_4 \xi_4 + \beta_5 \xi_5 + \beta_6 Z + \beta_7 \xi_1 \cdot Z + \beta_8 \xi_2 \cdot Z + \beta_9 \xi_3 \cdot Z + \beta_{10} \xi_4 \cdot Z + \beta_{11} \xi_5 \cdot Z + \varepsilon \quad (9)$$

Keterangan :

$\eta$  : Pertumbuhan Laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_{11}$  : Koefisien Jalur

$\xi_1$  : Likuiditas



$\xi_2$	: Profitabilitas
$\xi_3$	: <i>Leverage</i>
$\xi_4$	: Aktivitas
$\xi_5$	: Perputaran Persediaan
Z	: Ukuran Perusahaan
$\xi_1.Z$	: Interaksi antara Likuiditas dan Ukuran Perusahaan
$\xi_2.Z$	: Interaksi antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan
$\xi_3.Z$	: Interaksi antara <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan
$\xi_4.Z$	: Interaksi antara Aktivitas dan Ukuran Perusahaan
$\xi_5.Z$	: Interaksi antara Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan
$\varepsilon$	: <i>Standard Error</i>

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel Mean disajikan untuk memberikan suatu gambaran dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) dari data yang diujikan dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan 2017-2021, maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) perusahaan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Sampel Mean

Nama Variabel	Mean
Pertumbuhan Laba ( $\eta$ )	-0,483
Likuiditas ( $\xi_1$ )	2,198
Profitabilitas ( $\xi_2$ )	0,012
<i>Leverage</i> ( $\xi_3$ )	1,374
Aktivitas ( $\xi_4$ )	1,207
Perputaran Persediaan ( $\xi_5$ )	9,403
Ukuran Perusahaan (Z)	29,004

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pengamatan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Laba memiliki nilai rata-rata -0,483. Berdasarkan hasil yang didapat setiap tahunnya dari periode pengamatan, perusahaan pertumbuhan laba perusahaan cenderung menurun. Dengan begitu Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak bertumbuh.
2. Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata 2,198 atau 219,8%. *Current Ratio* dengan standar 200% (2:1) dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Dengan rata-rata 219,8% (2:1) artinya Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 dalam keadaan likuid dan perusahaan mampu memenuhi utang lancar dengan aset lancar yang dimiliki.
3. Profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata 0,012 atau 12%. Rata-rata industri *Net Profit Margin* (NPM) adalah 20% (Kasmir, 2018). Dengan rata-rata 12% < 20% berarti perusahaan belum mampu dalam meningkatkan profitabilitasnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2017-2021 masih dibawah standar industri, dimana perusahaan masih kurang baik dalam meningkatkan laba bersih dari hasil penjualannya.

4. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata 1,374 atau 137,4%. Rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 90% (Kasmir, 2018). Dengan rata-rata 137,4% > 90% berarti perusahaan memiliki rata-rata yang melebihi standar industri, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 kurang baik karena perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang.
5. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata 1,207. Rata-rata industri *total asset turnover* (TATO) adalah 2 kali (Kasmir, 2018). Dengan rata-rata 1,2 < 2 artinya Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 belum mampu dalam memaksimalkan seluruh aset yang dimiliki.
6. Perputaran Persediaan memiliki nilai rata-rata 9,403. Rata-rata industri perputaran persediaan adalah 20 kali (Kasmir, 2018). Dengan rata-rata 9,4 < 20 berarti perusahaan berada dibawah rata-rata standar industri. Artinya Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 kurang baik dalam memutar persediaannya selama periode berjalan.
7. Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata 29,004. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2008, dikatakan bahwa usaha mikro memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000, usaha kecil > Rp50.000.000-Rp500.000.000, usaha menengah > Rp500.000.000-Rp10.000.000.000, dan usaha besar > Rp10.000.000.000. Sehingga dengan nilai rata-rata 29,004 atau setara dengan Rp11.524.558.525.166 menunjukkan bahwa Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 termasuk dalam kategori perusahaan besar karena memiliki nilai rata-rata > Rp10.000.000.000

Uji *Outer Model* dapat dilakukan dengan pengujian VIF yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variable dalam penelitian ini. Uji VIF dapat dilihat dari nilai *Collinearity Statistics* (VIF). Hasil uji *outer model* dapat dilihat dari tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Uji *Outer Model*

Nama Variabel	Collonierity Statistics (VIF)	Keterangan
Likuiditas ( $\xi_1$ )	1,146	Lolos Uji <i>Outer Model</i>
Profitabilitas ( $\xi_2$ )	1,063	Lolos Uji <i>Outer Model</i>
<i>Leverage</i> ( $\xi_3$ )	1,052	Lolos Uji <i>Outer Model</i>
Aktivitas ( $\xi_4$ )	1,025	Lolos Uji <i>Outer Model</i>
Perputaran Persediaan ( $\xi_5$ )	1,041	Lolos Uji <i>Outer Model</i>
Ukuran Perusahaan (Z)	1,050	Lolos Uji <i>Outer Model</i>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas, Perputaran Persediaan, dan variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF < 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos uji *outer model*.

Pada uji kelayakan model terdapat empat uji model fit yang harus dipenuhi, yaitu SRMR, *Chi-Square*, NFI dan RMS\_Theta. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat dari tabel 4 berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Kelayakan Model

Indeks Kelayakan	Cut-ff Value	Hasil Model	Keterangan
SRMR	$\leq 0,08$	0,000	Model Fit
<i>Chi-Square</i>	0	-0,000	Model Fit
NFI	> 0,90	1,000	Model Fit
RMS Theta	Mendekati nol	0,089	Model Fit

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai SRMR  $\leq 0,08$  ( $0,000 \leq 0,08$ ), nilai *Chi-Square* = 0, nilai NFI  $> 0,90$  ( $1,000 > 0,90$ ) dan nilai RMS\_Theta mendekati 0 ( $0,089$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi indeks kelayakan model.

Adapun persamaan *Inner Model* yang didapat dari pengujian penelitian ini adalah :

$$\eta = 0,124 \text{ Likuiditas} - 0,143 \text{ Profitabilitas} + 0,035 \text{ Leverage} + 0,032 \text{ Aktivitas} + 0,083 \text{ Perputaran Persediaan} + 0,082 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,052 \text{ Interaksi } \xi_{1\_Z} - 0,101 \text{ Interaksi } \xi_{2\_Z} - 0,048 \text{ Interaksi } \xi_{3\_Z} - 0,101 \text{ Interaksi } \xi_{4\_Z} - 0,062 \text{ Interaksi } \xi_{5\_Z} \quad (10)$$

R-Square mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji R-Square dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil R-Square

<i>R-Square Adjusted</i>	0,013
--------------------------	-------

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *R-Square Adjusted* yang diperoleh sebesar 0,013  $< 0,25$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang lemah dari Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*), *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*), Aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan Perputaran Persediaan terhadap variasi Pertumbuhan Laba.

Uji signifikansi dapat dilihat dari hasil *path coefficients* yang didapatkan melalui proses *bootstrapping*. Hasil uji signifikansi dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi

<i>Path Coefficients</i>	<i>Original Sample (O)</i>	<i>P Values</i>
Likuiditas $\rightarrow$ Pertumbuhan Laba	0,124	0,083
Profitabilitas $\rightarrow$ Pertumbuhan Laba	-0,143	0,427
<i>Leverage</i> $\rightarrow$ Pertumbuhan Laba	0,035	0,249
Aktivitas $\rightarrow$ Pertumbuhan Laba	0,032	0,462
Perputaran Persediaan $\rightarrow$ Pertumbuhan Laba	0,083	0,058
Ukuran Perusahaan $\rightarrow$ Pertumbuhan Laba	0,082	0,379
Interaksi $\xi_{1\_Z}$ $\rightarrow$ Pertumbuhan Laba	0,052	0,581
Interaksi $\xi_{2\_Z}$ $\rightarrow$ Pertumbuhan Laba	-0,101	0,655
Interaksi $\xi_{3\_Z}$ $\rightarrow$ Pertumbuhan Laba	-0,048	0,454
Interaksi $\xi_{4\_Z}$ $\rightarrow$ Pertumbuhan Laba	-0,101	0,021
Interaksi $\xi_{5\_Z}$ $\rightarrow$ Pertumbuhan Laba	-0,062	0,743

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas, Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba  
 Nilai *P Value* pengaruh masing-masing variabel eksogen lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{1a}$ ,  $H_{1b}$ ,  $H_{1c}$ ,  $H_{1d}$ , dan  $H_{1e}$  ditolak. Artinya semua variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Kemampuan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas, Perputaran Persediaan dengan Pertumbuhan Laba  
 Nilai *P Value* pengaruh variabel interaksi  $\xi_{4\_Z}$  lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{2d}$  diterima. Artinya Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan Aktivitas dengan Pertumbuhan Laba. Sedangkan pengaruh variabel interaksi  $\xi_{1\_Z}$ ,  $\xi_{2\_Z}$ ,  $\xi_{3\_Z}$ ,  $\xi_{5\_Z}$  lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{2a}$ ,  $H_{2b}$ ,  $H_{2c}$ , dan  $H_{2e}$  ditolak. Artinya Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Perputaran Persediaan dengan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sulistiyani, Wijaya, & Novitasari, 2019). Namun bertentangan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Simbolon & Miftahuddin, 2021). Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya memungkinkan didapatkan perusahaan dengan hasil peminjaman dengan kreditur sehingga beban bunga yang dimiliki meningkat dan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Likuiditas dengan Pertumbuhan Laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar tidak menjadi patokan bahwa aset besar yang dimiliki perusahaan dapat memicu perolehan laba yang besar pula, karena perlunya perusahaan dalam memanfaatkan dan mengoperasikan aset serta dana internal maupun eksternal secara efektif dan efisien guna meningkatkan labanya.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Agustin, Indah, & Kartika, 2020). Namun bertentangan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Aryanto, Titisari, & Nurlaela, 2018). Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah tentu sebanding dengan meningkatnya biaya-biaya operasional yang di tekankan terhadap perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan labanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Likuiditas dengan Pertumbuhan Laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar tidak menjadi patokan bahwa kemampuan perusahaan yang lemah dalam memperoleh laba yang didapatkan perusahaan menghasilkan perusahaan memiliki biaya-biaya operasional yang rendah pula, sehingga memungkinkan perusahaan dalam menurunkan laba usahanya.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Aryanto, Titisari, & Nurlaela, 2018). Namun bertentangan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Makiwan, 2018). Hal ini dikarenakan perusahaan kurang baik dalam menggunakan hutangnya dalam membiayai perusahaan, dengan kurangnya pendanaan pada pengoperasian penjualan perusahaan sehingga perusahaan tetap tidak mampu menutupi tanggungan utangnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Likuiditas dengan Pertumbuhan Laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar akan tetap melakukan peminjaman kepada pihak lain untuk membiayai usahanya guna mendukung pengoperasian penjualan perusahaan, sehingga besarnya beban bunga yang ditanggung memicu menurunnya laba yang didapatkan perusahaan.

### **Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sulia, Hidayat, & Ginting, 2022). Namun bertentangan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa Aktivitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Fitriah & Suprihadi, 2018). Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat aktivitas perusahaan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki, sehingga beban aset yang menumpuk digudang akan meningkat dan dapat mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Likuiditas dengan Pertumbuhan Laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemungkinan kemampuan dalam meminimalisir beban persediaan yang ada dengan meningkatkan harga seluruh aset perusahaan, sehingga perusahaan mampu meningkatkan labanya.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nurdiana, 2019). Namun bertentangan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Kakalang, Sabijono, & Warongan, 2022). Hal ini dikarenakan jika laba yang dihasilkan perusahaan tidak dapat menutupi beban persediaan yang menumpuk digudang, maka laba usaha perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Likuiditas dengan Pertumbuhan Laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar dengan perputaran persediaan yang rendah akan memperoleh biaya beban persediaan yang menumpuk digudang, sehingga dapat mengurangi penghasilan yang didapatkan perusahaan.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas, profitabilitas, leverage dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba, dan hanya mampu memoderasi hubungan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, M., Indah, Y., & Kartika, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2019. *JAKUMA*, 26-45.
- Aryanto, U. R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Seminar Nasional IENACO*, 625-631.
- Diana, S. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Dan Aplikasinya*. Bogor: IN MEDIA.
- Effendi, E., & Ulhag, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Jawa Barat: ADAB.



- Fitriah, R., & Suprihadi, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-15.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*, 3 ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kakalang, L. N., Sabijono, H., & Warongan, J. D. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kinerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-2020. *LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1039-1046.
- Kasmir, D. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Machali, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif : Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Makiwan, G. (2018). Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *JBMI*, 147-172.
- Nurdiana. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *SMS*, 418-425.
- Simbolon, Z., & Miftahuddin. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2018. *JIMBI*, 65-71.
- Sulia, Hidayat, A., & Ginting, A. E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 205-2015.
- Sulistiyani, I., Wijaya, A. L., & Novitasari, M. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *SIMBA*, 73-86.